



**PRESS RELEASE NO:
UM.505/9/D3/X/2018**

Menanggapi peristiwa gempabumi tektonik yang terjadi di Provinsi NTT, maka kami menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

1. Parameter Gempabumi

Parameter awal (5 menit)

Telah terjadi gempabumi tektonik pada:

Hari, Tanggal, Pukul : Selasa, 02 Oktober 2018, 07:16:44 WIB
Kekuatan : M 6.3
Lokasi : 10.57 LS dan 120.22 BT
Kedalaman : 10 Km

Parameter yang telah diupdate

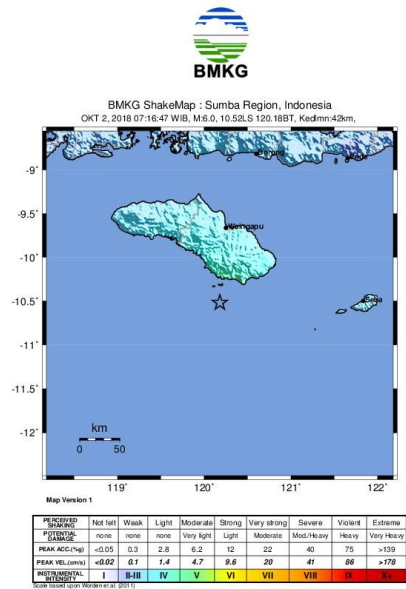
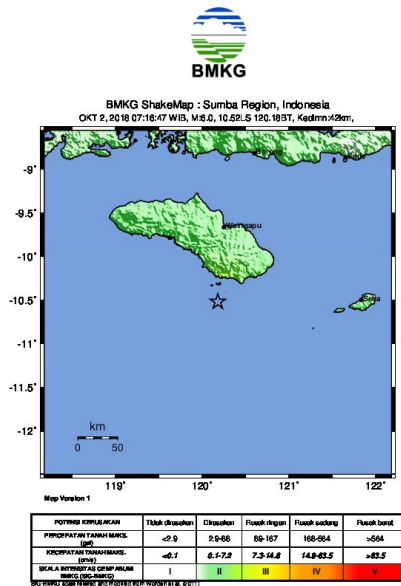
Hari, Tanggal, Pukul : Selasa, 2 Oktober 2018, pukul 07.16.47 WIB
Kekuatan : M 6.0
Lokasi : 10.52 LS dan 120.18 BT
Kedalaman : 43 Km

Gempabumi berpusat di wilayah Samudera Hindia Selatan Bali-Nusa Tenggara. Karena gempabumi ini relatif kecil sehingga tidak cukup kuat untuk membangkitkan perubahan di dasar laut yang dapat memicu terjadinya tsunami.

Gempabumi di Provinsi NTT ini terjadi sebanyak empat kali, yaitu pada pukul 06.12.03 WIB, 06.27.08 WIB, 06.59.44 WIB dan 07.16.47 WIB. Hasil analisis BMKG menunjukkan gempabumi ini memiliki kekuatan M=5,2 M=5,3 M=5,9 dan M=6,0 (setelah pemutakhiran)

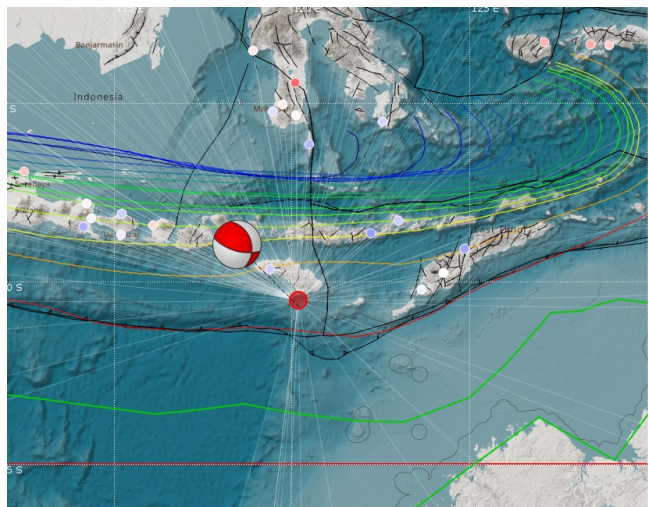
2. Dampak Gempabumi

Guncangan gempabumi yang pertama dilaporkan dirasakan di Waingapu dengan skala intensitas II SIG-BMKG (II-III MMI), kemudian guncangan gempabumi yang kedua dilaporkan dirasakan di Waingapu dengan skala intensitas II SIG-BMKG (III MMI), guncangan gempabumi ketiga dirasakan di Waingapu dan Tambolaka II SIG-BMKG (IV MMI). Guncangan gempabumi keempat dirasakan cukup kuat antara lain di Baing III SIG-BMKG (VI MMI), Haharu II SIG-BMKG (V MMI), Waingapu II SIG-BMKG (IV MMI), Nihiwatu, Tambolaka dan Waikelo II SIG-BMKG (II-III MMI), serta Bima dan Dompu II SIG-BMKG (III MMI). Hasil pemodelan menunjukkan bahwa gempabumi tidak berpotensi tsunami.



3. Penyebab Gempabumi

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenter pada keempat gempabumi tersebut, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempabumi dangkal akibat aktivitas subduksi Lempeng Indo-Australia menyusup di bawah Lempeng Eurasia. Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempabumi di wilayah Samudera Hindia Selatan Bali-Nusa Tenggara ini, dibangkitkan oleh deformasi batuan dengan mekanisme pergerakan dari struktur sesar naik (Thrust Fault).



4. Himbauan untuk masyarakat

- Agar tetap tenang dan mengikuti arahan BPBD setempat, serta informasi dari BMKG. Jangan terpancing oleh isu yang tidak bertanggungjawab mengenai gempabumi dan tsunami.
- Agar tetap waspada dengan kejadian gempa susulan yang pada umumnya kekuatannya semakin mengecil.

Jakarta, 02 Oktober 2018
 DEPUTI BIDANG GEOFISIKA

Dr. Ir. Muhamad Sadly, M.Eng

NIP. 196312141989031002

